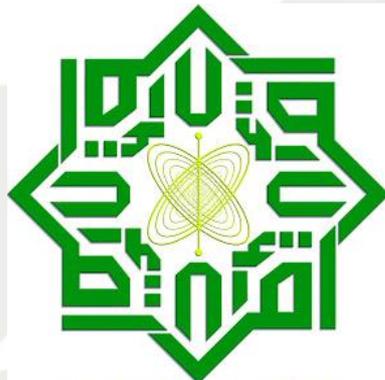


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGGUNAAN TERAPI *APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS* (ABA)  
DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS  
DI UNIT LAYANAN DISABILITAS (ULD) PENDIDIKAN DINAS  
PENDIDIKAN PROVINSI RIAU**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memproleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

**IRHAMDI RANGKUTI**

**NIM. 12040214246**

**UIN SUSKA RIAU**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Irhamdi Rangkuti  
Nim : 12040214246  
Judul Skripsi : Penggunaan Terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
**Zulamri, S.Ag., M.A**  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 11 September 2024  
Pembimbing

  
**Dr. Azni, S.Ag., M.Ag**  
NIP.19701010200701051



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Irhamdi Rangkuti  
 NIM : 12040214246  
 Judul : Penggunaan Terapi Applied Behavior Analysis (ABA) dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 17 Oktober 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 November 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. H. Miftahuddin, M.Ag  
 NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris/ Penguji II,

Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos  
 NIP. 19950917 202203 2 002

Penguji III,

Dra. Silawati, M.Pd  
 NIP. 19690902 199503 2 001

Penguji IV,

Rahmad, S.Pd., M.Pd  
 NIP. 19781212 201101 1 006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Nama : Irhamdi Rangkuti**

**NIM : 12040214245**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(Penggunaan Terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Uniy Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 11 September 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



**Irhamdi Rangkuti**  
**NIM.12040214246**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas  
Lampiran : 4 (eksemplar)  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Irhamdi Rangkuti**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau  
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Irhamdi Rangkuti**) NIM. (12040214246) dengan judul "**(Penggunaan Terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas pendidikan Provinsi Riau)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



**Dr. Azni, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 19701010200701051**

## MOTO

**“Kekhawatiran sebesar apa pun tidak bisa mengubah masa depan. Tenang saja, karena hasil segala urusan ditentukan oleh ketetapan Tuhan. Jika sesuatu dimaksudkan untuk pergi ke tempat lain, ia tidak akan pernah sampai padamu, tetapi jika itu adalah takdirmu, maka ia tidak dapat lari darimu.”**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Nama : Irhamdi Rangkuti

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Penggunaan Terapi *Applied Behavior Analysis* dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Anak autis pada umumnya mengalami hambatan pada kemampuan interaksi sosialnya. Interaksi sosial merupakan kesulitan yang nyata bagi anak-anak berkebutuhan khusus, terutama dalam melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya serta lingkungannya. *Applied Behavior Analysis* (ABA) merupakan salah satu metode terapi yang terstruktur, terukur dan terarah sehingga dalam melaksanakannya perlu perencanaan yang baik sesuai dengan kebutuhan anak, memiliki tahapan dan tujuan yang jelas. Terapi ABA adalah terapi tatalaksana perilaku, lebih menekankan pada pelatihan kontak mata, motorik kasar, mengikuti instruksi sederhana dan komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan terapi ABA dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan terapi ABA dapat mengembangkan interaksi sosial anak autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pekanbaru. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dari penggunaan terapi ABA adalah kerja sama antara orang tua dengan para terapis dalam mendukung peningkatan sosial anak.

**Kata kunci :** Terapi *Applied Behavior Analysis*, Interaksi sosial, Anak autis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

Name : Irhamdi Rangkuti  
Department : Islamic Guidance Counseling  
Title : The Use of Applied Behavior Analysis Therapy in Developing Social Interaction of Autistic Children in the Disability Service Unit (ULD) of the Riau Provincial Education Office

Autistic children generally experience barriers to their social interaction skills. Social interaction is a real difficulty for children with special needs, especially in making social relationships with peers and their environment. Applied Behavior Analysis (ABA) is one of the structured, measurable and directed therapy methods so that in carrying it out it needs good planning according to the needs of the child, has clear stages and goals. ABA therapy is a behavior management therapy, emphasizing eye contact training, gross motor skills, following simple instructions and communication. The purpose of this study was to determine the use of ABA therapy in developing social interaction of autistic children in the Disability Service Unit (ULD) of the Riau Provincial Education Office. This study used a qualitative research method with a descriptive design. The results showed that the use of ABA therapy can develop social interaction of autistic children in the Disability Service Unit (ULD) Pekanbaru. The main factor influencing the success of the use of ABA therapy is the cooperation between parents and therapists in supporting children's social improvement.

**Keywords:** Applied Behavior Analysis Therapy, Social interaction, Autistic children

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*, Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah Wa Syukurillah segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya, hidayah-Nya serta petunjuk-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Suri tauladan bagi umat manusia yakni Baginda Nabi Muhammad SAW, yang membawa manusia menuju kebenaran, Semoga dengan memperbanyak Shalawat kita selalu mendapatkan syafaatnya didunia maupun di akhirat.

Skripsi ini berjudul **“Penggunaan Terapi *Appilied Behavior Analysis* (ABA) dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas pendidikan Provinsi Riau”** yang disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sedikit banyaknya ada kesalahan dalam menyampaikan maksud dan tujuan, namun penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah informasi serta wawasan bagi pembaca. Penulis juga berharap adanya saran serta masukan yang dapat menyempurnakan isi dari skripsi ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil, adapun rasa terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, yakni bapak Hamdan Rangkuti dan Ibu Irma hairani Nasution dan adik-adik saya Rika Handayani Rangkuti, Hanni Khaira Rangkuti, Khafisah Azkhadina Rangkuti dan Paisah Nasution yang tak henti-hentinya mendoakan penulis, memberikan dukungan serta motivasi, dengan mencurahkan rasa cinta, kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi serta dapat mencapai cita-cita mulia untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi orang lain. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan juga wakil Rektor I, II, III beserta jajaran dan seluruh staffnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, MA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr.Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Badri SP M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Dr.Arwan M.Ag, Selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Zulamri S.Ag,MA, Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Ibu Rosmita M,Ag, selaku Sekretaris Program studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr.Azni M,Ag Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan dan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
5. Bapak Dr.Yasril Yazid.MIS selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan saran dan dukungan demi selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan Konseling Islam dan segenap staff akademik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan yang akan datang. Akhirnya rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khazanah bagi ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, September 2024  
Penulis

**Irhamdi Rangkuti**  
12040214246

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PEANDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Penegasan istilah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Kegunaan Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
3.3 Sumber Data Penelitian.....	22
3.4 Informan Penelitian.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Validitas Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>26</b>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

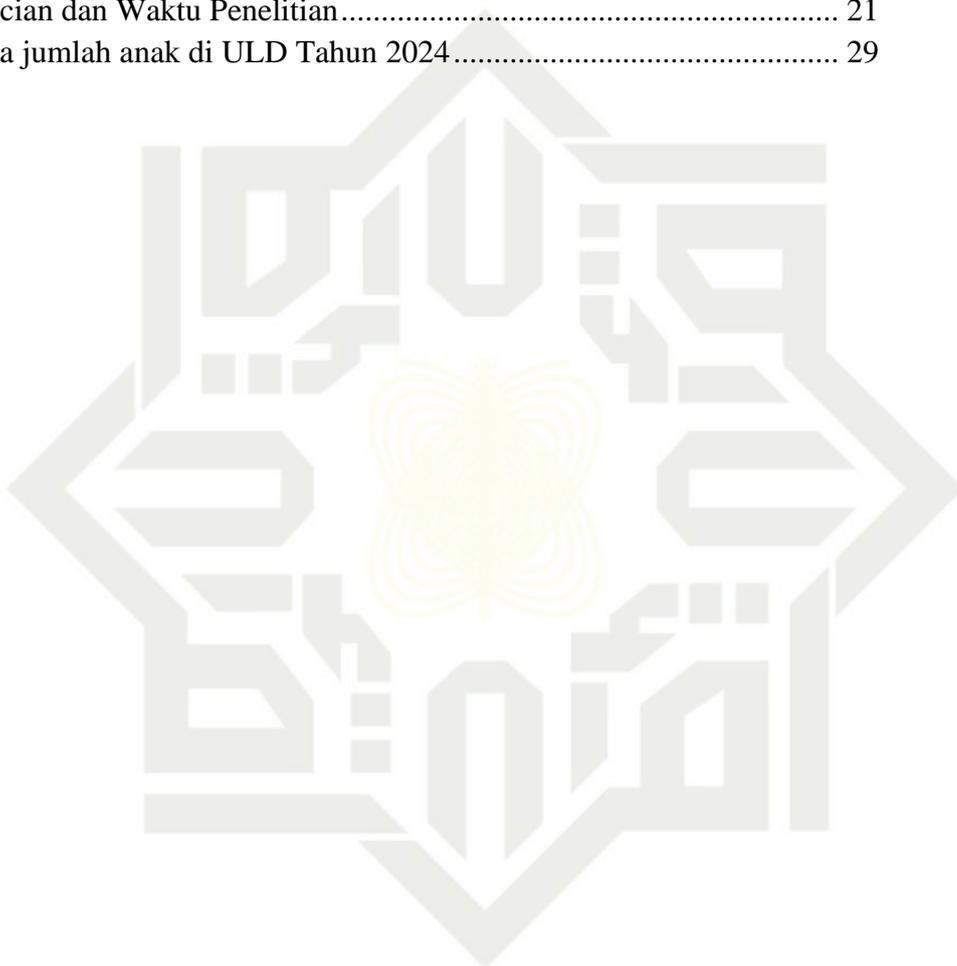
4.1	Sejarah Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	26
4.2	Visi dan Misi Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	27
4.3	Tujuan Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	27
4.4	Susunan Struktur Organisasi Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	28
4.5	Pengunaan dan Pelayanan di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	29
4.6	Data Jumlah Anak yang Diterapi di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	29
4.7	Tujuan Penanganan.....	29
4.8	Fasilitas Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	30
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>31</b>
5.1	Hasil Penelitian.....	31
5.2	Pembahasan.....	42
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>45</b>
6.1	Kesimpulan.....	45
6.2	Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>46</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>50</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>		<b>69</b>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	20
Tabel 3. 1 Rincian dan Waktu Penelitian.....	21
Tabel 4. 1 Data jumlah anak di ULD Tahun 2024.....	29



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	: Pra Riset .....	51
<b>Lampiran 2</b>	: Surat Rekomendasi.....	52
<b>Lampiran 3</b>	: Surat Selesai Penelitian .....	53
<b>Lampiran 4</b>	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	54
<b>Lampiran 5</b>	: Instrumen Wawancara dengan Terapis Aba di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	55
<b>Lampiran 6</b>	: Instrumen Wawancara dengan Orang Tua.....	56
<b>Lampiran 7</b>	: Hasil Wawancara .....	57
<b>Lampiran 8</b>	: Jadwal Terapi Terpadu Anak Autis di ULD Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.....	64
<b>Lampiran 9</b>	: Dokumentasi .....	66

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PEANDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah SWT untuk kedua orang tuanya, oleh sebab itu orang tua harus memberikan yang terbaik untuk anaknya, seperti pendidikan yang baik, lingkungan yang positif, vitamin yang cukup ataupun nutrisi dan gizi yang seimbang, semua itu dilakukan untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Namun, ada beberapa anak yang berkebutuhan khusus untuk menunjang tumbuh kembangnya agar bisa diterima dengan baik, bahkan berkomunikasi dengan baik dengan orang normal lainnya (Mardiah, 2020).

Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar.” (Q.S Al-Anfal: 28)

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya ujian yang diberikan Allah SWT kepada orang tua adalah anak-anak mereka, hal inilah yang menyebabkan setiap orang tua harus bertanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan Allah SWT.

Hambatan perkembangan sering kali dialami oleh anak. Salah satu hambatan perkembangan yang sulit ditangani yaitu autisme. Autisme yang secara khusus yaitu *childhood autism* (autisme masa anak-anak) adalah adanya gangguan perkembangan pervasif yang didefinisikan oleh adanya perkembangan abnormal atau gangguan yang nyata sebelum usia tiga tahun, dengan tipe karakteristik tidak normalnya semua tiga bidang psikopatologi yaitu interaksi sosial, komunikasi dan stereotip atau perilaku berulang.

Interaksi sosial merupakan kesulitan yang nyata bagi anak-anak berkebutuhan khusus, terutama dalam melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya serta lingkungannya. Interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya atau hubungan manusia dengan kelompok atau hubungan kelompok dengan kelompok. Anak autisme sulit dalam melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, hal ini akibat keterlambatan dan gangguan pada perkembangannya baik itu gangguan motorik halus maupun kasar (Heri *et al.*, 2021).

Terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*) merupakan program terapi dengan pendekatan untuk memahami dan mengubah perilaku seseorang, program ini terstruktur dan terdiri dari serangkaian strategi dan teknik yang digunakan untuk mengerjakan keterampilan baru serta mengurangi perilaku yang tidak sesuai.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jessica Kingley mengemukakan ABA adalah ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip yang diperoleh secara eksperimental perilaku sosial untuk meningkatkan perilaku yang signifikan. ABA mengambil apa yang dikenal sebagai perilaku dan menggunakannya untuk membawa perubahan positif (*applied*). Perilaku yang didefinisikan dalam istilah diamati dan terukur untuk menilai perubahan dari waktu ke waktu (*behavior*). Perilaku dianalisis dalam lingkungan untuk menentukan faktor apa yang mempengaruhi perilaku (*analisis*) (Resthi *et al.*, 2021).

Terapi ABA bertujuan untuk mengajarkan bagaimana anak bisa berkomunikasi dua arah yang aktif, bersosialisasi di lingkungan yang umum, menghilangkan atau meminimalkan perilaku yang tidak wajar, mengajarkan perilaku akademik dan juga kemandirian, komunikasi dua arah yang aktif, sosialisasi kedalam lingkungan yang umum, mengajarkan materi yang akademik, kemampuan bantu diri atau bina diri dan keterampilan lain.

Teknik praktik yang ada pada terapi ABA yang mencakup perilaku, akademik, sosial, bantu diri, okupasi dan bermain. Terapi ini dijabarkan sebagai A (*antecedence*) B (*behaviour*) dan diikuti dengan C (*consequence*) *Antecedent* (hal yang mendahului terjadinya perilaku) berupa instruksi yang diberikan oleh seseorang kepada anak. Melalui gaya pengajaran yang terstruktur, anak kemudian memahami *behaviour* (perilaku) apa yang diharapkan dilakukan olehnya sesudah instruksi tersebut diberikan dan perilaku tersebut diharapkan cenderung terjadi lagi bila anak memperoleh *consequence* (konsekuensi perilaku atau terkadang berupa imbalan) yang menyenangkan.

Metode ABA memiliki kelebihan yaitu terstruktur, terarah dan terukur. Melalui metode ini, anak autisme tanpa penyulit mampu menjadi normal (baik perilaku maupun penampilan), pada jenis tertentu gejala autisme dapat dihilangkan dan anak bisa sekolah reguler, berkembang dan hidup mandiri di masyarakat. Anak autisme bila tidak segera dilakukan terapi akan mengalami berbagai gejala seperti sering menyendiri, melamun, melakukan berbagai perilaku yang tidak wajar atau aneh dan anak asik dengan dunianya sendiri. Dampak yang ditimbulkan ke depan, anak akan mengalami gangguan hubungan sosial, tidak memiliki kemandirian, tidak mampu melakukan komunikasi dua arah, tidak mampu bersosialisasi ke dalam masyarakat umum (sehingga anak menjadi depresi pada saat remaja ketika menyadari bahwa mereka tidak mampu membina hubungan dengan teman) dan anak mengalami gangguan perilaku, kurang percaya diri dan introvert (Bahiyah & Yusuf, 2008).

Terapi perilaku dengan metode ABA, lebih menekankan pada pelatihan kontak mata, motorik kasar, mengikuti instruksi sederhana, mengetahui anggota tubuh, melihat gambar, mencocokkan, serta untuk melatih kemampuan anak mengenai warna, bentuk, huruf, dan angka. Terapi ABA dikembangkan oleh seseorang psikolog Amerika bernama OIvar Lovaas pada tahun 1987. Sejak tahun 1964 ia menggunakannya dalam upaya membantu anak-anak yang mengalami

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gangguan perkembangan, lalu ia mencoba menggunakan metode ini untuk melatih anak-anak penyandang autisme, dan sekarang metode ini direkomendasikan untuk penanganan anak penyandang autisme. Terapi ABA didasarkan pada teori *operant conditioning* yang diperoleh oleh Burrhus Frederic Skinner (1904-1990) seorang behavioralis dari Amerika Serikat.

Di Provinsi Riau telah berdiri Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan yang terletak di Jalan Arifin Ahmad/Jalan Karya Bakti-Belakang Gedung PWI Riau Pekanbaru yang diresmikan oleh Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Riau H. Arsyadjaliandi Rachman, pada 10 Juli 2015 (Media center riau, 2015). ULD ini sendiri merupakan bentuk kepedulian Provinsi Riau dalam memberikan hak pendidikan yang layak kepada mereka yang berkebutuhan khusus, bahwa keberadaan ULD ini hanya untuk anak autis dari keluarga yang tidak mampu. Meskipun gratis, tidak semua anak autis yang mendaftar yang diterima. Karena mereka akan melalui proses *assessment* terlebih dahulu yang masih menggunakan metode manual yang membutuhkan waktu satu sampai 2-3 jam untuk menunggu hasil rekomendasi jenis terapi yang akan dijalani, karena ada beberapa tahap yang akan dilakukan untuk menentukan jenis terapi yang cocok untuk anak autis oleh pakar (Hartati, 2020).

## 1.2 Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul maka penulis menegaskan beberapa penegasan istilah di antaranya yaitu:

### 1.2.1 Terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA)

ABA dapat didefinisikan sebagai ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip dari teori perilaku yang bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, dan meningkatkan perilaku spesifik menjadi perilaku yang diterima secara sosial. Metode *Applied Behavior Analysis* yang selanjutnya disebutkan dengan ABA adalah jenis terapi yang telah lama dipakai, telah dilakukan penelitian dan didesain khusus untuk anak autisme. Sistem yang dipakai adalah memberi pelatihan khusus pada anak dengan memberikan *positive reinforcement* (hadiah/ pujian) (Mardiah, 2020).

Terapi ABA merupakan ilmu terapan yang menggunakan prosedur perubahan perilaku agar menguasai berbagai kemampuan dengan ukuran standar yang ada di masyarakat. Terapi ABA adalah terapi tatalaksana perilaku. Terapi ABA adalah metode tatalaksana perilaku yang berkembang sejak tahun 1962, ditemukan psikolog Amerika, Universitas California Los Angeles (UCLA), Amerika Serikat. Metode ABA sangat representative bagi penanganan anak berkebutuhan khusus karena memiliki prinsip yang sistematis, terstruktur, dan terukur sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, motorik kasar, komunikasi dan kemampuan bersosialisasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.2.2 Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan timbal balik antara dua individu maupun antara individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial (Mardiah, 2020). Interaksi sosial adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh kemampuan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Interaksi sosial ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak. Interaksi sosial menjadi suatu aspek penting dalam perkembangan anak, karena masa anak-anak merupakan masa peralihan dari lingkungan keluarga ke dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Adjeng & Hatta, 2015).

### 1.2.3 Anak autis

Anak autis merupakan sebutan yang diperuntukkan bagi anak yang mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, berat dan menetap. Anak cenderung tidak mampu mengekspresikan keinginannya, selalu melakukan perbuatan yang berulang-ulang, tidak mampu melakukan kontak mata, menunjukkan perilaku yang tidak hangat, sering menarik diri dari lingkungan, dan tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain (Siti *et al.*, 2020).

Autisme adalah gangguan perkembangan saraf yang kompleks dan ditandai dengan kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku terbatas, berulang-ulang dan karakter stereotip. Anak autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi bahasa dan perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Mereka juga memiliki potensi kreatif yang dapat tersalurkan jika memperoleh bantuan yang tepat dan kesempatan mengembangkan diri (Nurfadhillah *et al.*, 2021).

### 1.3 Rumusan Masalah

Setelah pembatasan masalah di atas penulis akan memfokuskan permasalahan yang diteliti yaitu: Apakah penggunaan terapi ABA di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dapat meningkatkan perkembangan interaksi sosial anak autis ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui penggunaan terapi ABA dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman tentang penggunaan terapi ABA dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis.
2. Meningkatkan efektivitas terapi ABA dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis.
3. Mengetahui apakah penggunaan terapi ABA memiliki dampak positif terhadap perkembangan interaksi sosial anak autis.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan tema yang akan diteliti, peneliti membagi dalam enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, teknik analisis.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini mendeskripsikan tentang sejarah singkat dan lokasi penelitian.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penggunaan Terapi ABA dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

### **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya tulis ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan bebar-benar belum pernah diteliti orang lain. Penelitian terdahulu dilakukan di antaranya:

1. Interaksi Sosial Anak Autis melalui Terapi *Applied Behavior Analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal kemampuan interaksi sosial anak autis, proses pelaksanaan dan hasil dari bimbingan dengan metode terapi ABA. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *deskriptif kualitatif*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: kondisi awal kemampuan interaksi sosial anak autis masih belum memiliki kontak mata yang fokus dan bahasa verbal yang bagus. Proses pelaksanaan bimbingan kepada anak autis usia SDLB dilakukan oleh terapis; bimbingan kepada anak autis usia kelas vokasional oleh konselor; bimbingan oleh pegawai SLB autisma bunda bening selakshati selama 24 jam penuh. Hasil bimbingan menunjukkan bahwa anak autis mampu memiliki kontak mata yang fokus dan bahasa verbal yang bagus. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang perkembangan interaksi sosial anak autis dengan menggunakan terapi ABA. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya tidak termuat peran seorang konselor dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis melalui terapi ABA. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menonjolkan peran seorang konselor dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis menggunakan terapi ABA (Siti *et al.*, 2020).
2. Agung Joko Sugiarto<sup>1</sup>, Iva Milia Hani Rahmawati “Pengaruh metode *Applied Behaviour Analysis* (ABA) terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh metode ABA terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis di Sekolah Luar Biasa Autis Seribu Warna Kepanjen Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan pengajar SLB mampu lebih aplikatif dalam mengaplikasikan metode ABA untuk menstimulasi kemampuan interaksi sosial khususnya pada anak autis. Desain penelitian menggunakan pra eksperimental *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini semua anak autis yang ada di SLB Autis Seribu Warna Kepanjen, dengan sampel berjumlah 33 anak. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Variable independen metode ABA dan dependen kemampuan interaksi sosial. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Pengolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating* dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analisa menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test*. Hasil dari penelitian ini ada pengaruh metode ABA terhadap kemampuan interaksi sosial anak autisme di SLB Autis Seribu Warna Kepanjen Kabupaten Jombang. Metode ABA dapat dijadikan sebagai suatu stimulasi untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autisme yang dapat dijadikan sebagai pendidikan pendamping yang dapat diterapkan di sekolah (Mendoza *et al.*, 2020).

3. Imro'atul Mardiyah "Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam Meningkatkan Interaksi Sosial pada Anak *Speech Delay* di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ABA dalam meningkatkan interaksi sosial pada anak *speech delay* di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung. Dalam penelitian dilihat dari masalah peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana pada metode ini diperlukan data dan fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain: yang pertama yaitu metode dengan menggunakan metode wawancara, wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka yaitu dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara. Yang kedua observasi, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Teknik yang digunakan *Discrete Trial Training* (DTT) yaitu pemberian instruksi berupa materi yang sesuai dengan kebutuhan anak, Melihat respons anak dalam bentuk *behavior* (perilaku), bentuk respons anak pun beragam ada yang benar dan ada yang tidak benar sehingga dalam menilai respons kita harus melihat kualitasnya, dan memberikan *feedback* berupa konsekuensi anak pada respons yang diberikan. *Feedback* memberikan tanda kepada anak bahwa responsnya benar atau salah. *Feedback* ini harus dilakukan secara konsisten oleh terapis. Dalam hal ini penerapan metode ABA menggunakan teknik *Discrete Trial Training* (DTT) mampu menjadikan anak lebih baik dan lebih terkontrol dalam berinteraksi sosial. Sehingga dengan berinteraksi sosial memberikan anak stimulus untuk menunjang kemampuannya dalam belajar berbicara (Mardiah, 2020).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Sigit Sanyata “Teori dan Aplikasi Pendekatan *Behavioristik* dalam Konseling” tujuan yang dicapai pada penelitian ini adalah perubahan pada konseli yang memungkinkan konseli untuk dapat menerima diri (*self-acceptance*), memahami diri (*self-understanding*), menyadari diri (*self-awareness*), mengarahkan diri (*self-directing*), dan aktualisasi diri (*self-actualitation*). Dalam proses konseli, dimensi perubahan merupakan tujuan yang akan dicapai oleh konseling-konselor. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan pendekatan dalam konseling, diantaranya adalah karakteristik personal (konseli), karakteristik problem, hingga pada tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan behavioristik menekankan pentingnya lingkungan dalam proses pembentukan perilaku. Pendekatan ini bertujuan untuk menghilangkan tingkah laku salah suai, tidak sekedar mengganti simptom yang dimanifestasikan dalam tingkah laku tertentu. Dengan pendekatan behavior, diharapkan konseli memiliki tingkah laku baru yang terbentuk melalui proses *conditioning*, hilangnya simptom dan mampu merespon terhadap stimulus yang dihadapi tanpa menimbulkan masalah baru. *Behavioristik* merupakan salah satu pendekatan teoritis dan praktis mengenai model pengubahan perilaku konseli dalam proses konseling dan psikoterapi (Sanyata, 2012).
5. Rade Roro Jane Adjeng P, dan Drs. M,Ilmi Hatta M.Psi “Pengaruh Terapi ABA terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Autis Prananda Bandung” tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh terapi ABA terhadap pengaruh interaksi sosial anak autis. SLB Prananda Bandung mempunyai beberapa siswa anak autis, yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang cukup baik. Para siswa anak autis di SLB Prananda Bandung menampilkan perilaku interaksi sosial yang cukup baik, yang diasumsi dari pengaruh terapi ABA yang dilaksanakan oleh SLB Autis Prananda Bandung. Terapi ABA merupakan ilmu yang sangat representatif bagi penanganan anak berkebutuhan khusus karena memiliki prinsip yang sistematis, terstruktur dan terukur sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik yang halus, motorik kasar, komunikasi dan kemampuan bersosialisasi. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen. Alat ukur yang digunakan adalah ATEC (*Autisms treatment Evaluations Checklist*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melalui terapi ABA sebanyak 17 orang atau 73% subjek dapat memiliki interaksi sosial yang baik. Hal itu bahwa terapi ABA berperan dalam pembentukan interaksi sosial pada anak autis di SLB Autis Prananda Bandung. Dimensi pengaruh interaksi sosial yang paling tinggi pengaruhnya adalah dimensi imitasi sebesar 87% dan dimensi empati sebesar 93% (Adjeng & Hatta, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Terapi Applied Behavior Analysis (ABA)

#### a. Pengertian terapi

Dalam kamus, kata terapi harus ditelusuri dari kata “*therapeutic*” yang berarti kata sifat yang mengandung unsur-unsur atau nilai-nilai pengobatan. Ketika ditambah dengan akhiran ‘s’ di belakangnya (*therapeutics*), maka ia menjadi kata benda yang bermakna ilmu pemeriksaan dan pengobatan. Pemaknaan semacam inilah yang lebih tepat untuk memaknai kata terapi dalam penelitian ini, sebab jika dirujuk pada kata therapy sendiri dalam bahasa Inggris, maka artinya menjadi lebih sempit, yaitu pengobatan yang bersifat jasmani (Syukur, 2012).

Terapi adalah suatu proses untuk menyembuhkan seseorang dari penyakit yang dialaminya, baik penyakit psikis maupun mental yang mana dilakukan oleh ahlinya. Terapi harus dilakukan secara teratur, terprogram dengan baik dan berulang-ulang untuk tujuan memperbaiki diri agar menjadi lebih sehat dan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dalam bidang medis, kata terapi sama dengan kata pengobatan (Alang, 2020).

Dalam hal terapi, menurut Isep Zainal Arifin menjelaskan “pengobatan penyakit secara kerohanian”. Terapi juga mengandung arti “penyembuhan penyakit mental”. Selain itu, terapi memiliki makna “penyembuhan penyakit melalui keyakinan agama dan melakukan diskusi suatu persoalan dengan para guru, teman dan sebagainya”. Terapi mempunyai arti yaitu cara yang sistematis dan terencana dalam menyelesaikan masalah seseorang atau pasien dengan tujuan mengembalikan, memelihara dan menjaga kondisi seseorang agar akal dan hatinya berada dalam kondisi yang normal. Jika hati mengalami penyakit, maka akan sulit untuk melakukan tugas khusus, seperti beribadah kepada Allah, mensyukuri nikmat-Nya, menolong sesama dengan menggunakan anggota-anggota tubuhnya. Dari penjelasan terapi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terapi ialah suatu usaha untuk menyembuhkan penyakit yang diderita pasien (Sutejo, 2018).

Adapun terapi bertujuan diantaranya yaitu:

1. Menambah motivasi dalam melaksanakan hal-hal kebenaran. Tujuan tersebut seringkali dilakukan dengan terapi yang bersifat direktif dan suportif. Persuasif dengan seluruh cara dari nasihat sederhana hingga kepada hipnosis yang dipakai dalam membantu seseorang bersikap dengan langkah yang benar.
2. Meminimalisir emosi yang tertekan dan berkesempatan untuk mengekspresi dalamnya perasaan. Di sini fokusnya hanyalah melalui katarsis. Hal tersebut yang dikatakan mengalami bukanlah hanya membahas tentang emosional yang dalam. Melalui pengulangan pengalaman tersebut dan mengekspresikan akan memunculkan pengalaman terbaru. Menolong klien dalam pengembangan potensi. Adanya hubungan dengan terapis, diharapkan klien bisa menumbuhkan potensi. Klien dapat keluar dari fiksasi yang dialami atau bisa merasakan bahwa ia dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Melakukan perubahan kebiasaan. Terapi memberi peluang untuk merubah sikap

4. Melakukan perubahan somatic agar berkurang perasaan sakit dan menambah kesadaran seseorang, pelatihan relaksasi contohnya bisa dilakukan dalam rangka meminimalisir rasa cemas. Pelatihan senam yoga ataupun menari bisa dilakukan sebagai pengendali tubuh yang tegang (Muhift, 2016).

b. *Applied Behavior Analysis (ABA)*

ABA didefinisikan sebagai ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip perilaku secara sistematis untuk meningkatkan perilaku yang signifikan secara sosial dan menggunakan eksperimen untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang bertanggung jawab terhadap perubahan perilaku. Menurut Slavin ABA merupakan proses dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip perilaku tentatif yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku spesifik dan penilaiannya dilakukan secara simultan. Alberto & Troutman mendefinisikan ABA sebagai penerapan yang sistematis dari prinsip-prinsip perilaku untuk mengubah perilaku menjadi bermakna secara sosial, serta memverifikasi kaitan antara perilaku dan intervensi yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ABA merupakan penerapan prinsip-prinsip dari teori perilaku yang bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, dan meningkatkan perilaku spesifik menjadi perilaku yang diterima secara sosial (Marlina, 2018).

Metode ABA adalah metode tata laksana perilaku yang berkembang sejak puluhan tahun, ditemukan psikolog Amerika, Universitas California Los Angeles, Amerika Serikat, Ivar O. Lovaas. Lovaas memulai eksperimen dengan cara mengaplikasikan teori B.F. Skinner, Operant Conditioning. Di dalam teori ini disebutkan suatu pola perilaku akan menjadi mantap jika perilaku itu diperoleh si pelaku (penguat positif) karena mengakibatkan hilangnya hal-hal yang tidak diinginkan (penguat negatif). Sementara suatu perilaku tertentu akan hilang bila perilaku itu diulang terus menerus dan mengalami sesuatu yang tidak menyenangkan (hukuman) atau hilangnya hal-hal yang menyenangkan si pelaku (penghapusan). Atas alasan itulah metode ABA ini juga sering disebut teori Lovaas atau metode Lovaas (Alkalah, 2016).

Dasar dari metode ABA sendiri yaitu menggunakan teori behavioral, yaitu pada tahap awal menekankan kepatuhan, keterampilan anak dalam meniru, dan membangun kontak mata. Konsep kepatuhan ini sangat penting agar mereka dapat mengubah perilaku dan dapat melakukan interaksi sosial. Penerapan metode ABA dapat dianalisis dengan menggunakan analisis pola perilaku ABC assessment (*Antecedent, Behavior, dan Consequence*). Assessment ABC juga dapat disebut sebagai *Discrete Trial Training (DTT)*. Penerapan metode ABA dengan menggunakan teknik *Discrete Trial Training (DTT)* memiliki beragam tingkatan materi sesuai dengan kebutuhan anak untuk mengoptimalkan potensi dirinya, seperti kemampuan bersosialisasi sederhana misalnya intruksi bersalaman, meminta teman anak untuk melompat dan meminta anak untuk melompat juga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menirikan anak yang lain, meminta teman anak untuk bertanya dan membuat si anak berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan agar anak tetap bisa berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya (Julianingsih *et al.*, 2023).

#### c. Tahap-tahap pelaksanaan terapi ABA

##### 1. Tahap Assessment

Assessment merupakan salah satu kegiatan pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, asesment yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan oleh konselor sebelumnya, selama dan setelah konseling tersebut dilaksanakan/ berlangsung. Assessment merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun individual). Karena itulah asesment dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan konseling itu sendiri.

Assesment dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan asesment dalam bimbingan dan konseling, yaitu mengumpulkan informasi yang memungkinkan bagi konselor untuk menentukan masalah dan memahami latar belakang serta situasi yang ada pada masalah konseli. Assessment yang dilakukan sebelum, selama dan setelah konseling berlangsung dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi konseli. Dalam prakteknya, asesment dapat digunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan sebuah konseling, namun juga dapat digunakan sebagai sebuah terapi untuk menyelesaikan masalah konseli.

Assesment merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan/ kompetensi yang dimiliki oleh konseli dalam memecahkan masalah. Assessment yang dikembangkan adalah asesment yang baku dan meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator-indikator yang ditetapkan dan dikembangkan konselor. Assessment yang diberikan kepada konseli merupakan pengembangan dari area kompetensi dasar pada diri konseli yang akan dinilai, yang kemudian akan dijabarkan dalam bentuk-bentuk indikator. Pada umumnya asesment bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam bentuk laporan diri, *performance test*, tes psikologis, wawancara, dan sebagainya.

Assesment mempunyai banyak tujuan sehingga menjadi hal yang paling penting untuk dilakukan. Assesmen diartikan suatu upaya yang dilakukan konselor untuk merumuskan data-data konseli secara tepat atau dapat juga diartikan upaya konselor menelaah secara mendalam apa penyebab kemunculan masalah (Wahidah, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hackney dan Coirner dalam buku Landasan Bimbingan dan Konseling di Indonesia karangan Lahmuddin Lubis, terdapat 12 tujuan assessment yaitu:

- a. Memperlancar proses pengumpulan informasi
- b. Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat
- c. Mengembangkan rencana tindakan yang efektif
- d. Menentukan tepat atau tidaknya konseli menjalani rencana tertentu
- e. Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan
- f. Meningkatkan wawasan *insight* mengenai diri konseli
- g. Mampu menilai lingkungan
- h. Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan
- i. Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi
- j. Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian
- k. Menghasilkan pilihan-pilihan
  1. Memfasilitas perencanaan dan pembuatan keputusan
  2. Tahap prognosis dan diagnosis

Pada tahapan prognosis dan diagnosis merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pelaksanaan terapi, karena dalam tahap prognosis dan diagnosis akan menentukan jenis dan tingkatan keparahan kondisi autisme yang dialami oleh anak. Proses ini biasanya akan ditangani oleh para psikolog ataupun para terapis yang sudah terlatih dalam menangani gangguan autisme.

Tahap prognosis dan diagnosis merupakan tahap yang saling berkaitan erat. Tahap prognosis merupakan tahap yang akan dirinci oleh psikolog ataupun terapis melihat bagaimana kondisi autisme atau gejala-gejala yang dialami anak. Sedangkan tahap diagnosis merupakan tahap lanjutan dari tahap prognosis dimana pada tahapan ini merupakan tahap keputusan atas kondisi awal anak tersebut atau bagaimana gejala-gejala yang dialami anak yang nantinya keputusan dari hasil diagnosa tersebut bisa menentukan jenis terapi apa saja yang diperlukan anak tersebut dalam menindak lanjut penyakit yang dialami anak. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui latar belakang dan kelainan yang dialami anak dan untuk memperkirakan tercapainya tujuan terapi (Sari, 2022).

3. Tahap perencanaan terapi

Tahap perencanaan terapi merupakan tahap dimana terapis bekerja sama dengan klien untuk merencanakan langkah-langkah kongkrit untuk mencapai tujuan terapi. Dalam tahap ini, terapis dan klien bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diatasi, menetapkan tujuan yang realistis dan spesifik, serta merumuskan strategi dan teknik yang akan digunakan dalam sesi terapi. Perencanaan terapi juga melibatkan penyusunan jadwal sesi terapi, mengevaluasi kemajuan klien secara berkala, serta menyesuaikan rencana terapi sesuai dengan perkembangan klien. Tahap perencanaan terapi sangat penting

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses terapi karena dapat membantu memastikan bahwa terapi berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan klien.

Tujuan dari pada tahap perencanaan tarapi untuk menyusun tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan terapi ABA, baik program jangka panjang maupun jangka pendek dan harian yang mana program tersebut sesuai dengan berat ringannya gangguan yang dimiliki anak autis (Sari, 2022).

#### 4. Tahap pelaksanaan terapi

Tahap pelaksanaan terapi adalah fase dimana intervensi atau tindakan terapeutik dilakukan untuk membantu individu mengatasi masalah atau kondisi kesehatan anak yang sedang dialaminya. Tahap ini melibatkan penerapan teknik, metode, atau strategi yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan terapi. Selama tahap pelaksanaan terapi, terapis akan bekerja sama dengan klien untuk menggunakan berbagai teknik terapeutik, memberikan dukungan, serta memfasilitasi proses pemulihan. Terapis juga akan membantu klien untuk memahami dan mengatasi konflik, emosi, atau pola pikir yang mungkin menjadi hambatan dalam proses perubahan.

Tahap ini juga merupakan waktu bagi klien dan terapis untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai, menyesuaikan rencana terapi jika diperlukan, dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan terapi. Dengan demikian, tahap pelaksanaan terapi menjadi bagian yang penting dalam proses penyembuhan dan pemulihan individu yang sedang menjalani terapi. Tujuan tahap pelaksanaan terapi untuk melakukan pemberian terapi ABA kepada anak sesuai dengan program-program yang memang ditunjukkan kepadanya. Tiap anak memiliki penanganan yang berbeda, sesuai dengan kebutuhannya (Sari, 2022).

#### 5. Tahap evaluasi

Evaluasi terapi adalah proses penilaian yang dilakukan terhadap efektivitas suatu intervensi atau perawatan terapi yang diberikan kepada anak autis. Tahap evaluasi terapi mencakup pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan keputusan mengenai keberhasilan atau kegagalan dari terapi yang telah diberikan. Evaluasi terapi dilakukan untuk menilai apakah terapi tersebut sudah sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, apakah terapi memberikan manfaat yang diharapkan, dan apakah terapi dapat diteruskan atau perlu diubah atau dihentikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa terapi yang diberikan dapat memberikan manfaat maksimal dan membantu dalam pemulihan atau perbaikan kondisi kesehatan dari anak autis. Tujuan dari tahap evaluasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan terapi yang diberikan kepada anak (Sari, 2022).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 2.2.2 Interaksi sosial

Interaksi sosial pada umumnya merupakan kebutuhan setiap manusia. Setiap manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu setiap mereka membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Sehingga manusia dapat bertahan hidup. Dan seiring dengan berjalannya waktu tingkat kebutuhan akan adanya interaksi sosial pun semakin meningkat dan media untuk berinteraksi pun semakin banyak. Masing-masing orang memiliki motivasinya sendiri dalam melakukan interaksi sosial. Menurut seorang ahli sosiologi Herbert Blumer ada tiga prinsip utama dari sebuah interaksi, yaitu tentang pemaknaan (*meaning*), bahasa (*language*), dan pikiran (*thought*). Bentuk umum dari sebuah proses sosial adalah interaksi sosial. Dengan begitu yang dapat disebut proses sosial, hanyalah interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan secara bersama-sama. Syarat utama dari adanya atau hadirnya aktivitas-aktivitas sosial adalah adanya interaksi sosial (Xiao, 2018).

Menurut Mahmudah di dalam jurnal Endang Yuswatiningsih faktor faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain:

1. Faktor imitasi, faktor ini telah diuraikan Gabriel Terde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu berlandaskan pada faktor imitasi saja. Pendapat ini dalam realitasnya banyak yang mengatakan tidak seimbang atau berat sebelah. Hal ini tidak lain karena tidak semua interaksi sosial disebabkan oleh faktor ini.
2. Faktor sugesti, yang dimaksud sugesti di sini adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya maupun orang lain yang pada umumnya diterima tanpa kritik. Gerungan mengidentifikasi sugesti sebagai proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Faktor identifikasi, identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara fisik maupun non fisik. Proses identifikasi pada kenyataannya sering kali untuk pertama kali berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya). Kedua bersifat irasional, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan atau kecenderungan-kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional. Ketiga identifikasi berguna untuk melengkapi system norma-norma, cita-cita dan pedoman-pedoman tingkah laku orang mengidentifikasi. Hal ini merupakan efek lanjut dari aktivitas yang dilakukan seseorang.
- 4 Simpati, simpati merupakan perasaan tertariknya orang yang satu dengan orang lain. Simpati muncul dalam diri seseorang individu tidak atas dasar rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Seorang individu tiba-tiba merasakan dirinya tertarik kepada orang lain seakan-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dengan sendirinya dan tertariknya itu bukan karena salah satu ciri tertentu, melainkan karena secara keseluruhan cara-cara menarik bagi dirinya terhadap perasan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut (Yuswatiningsih, 2021).

Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial menurut Soekanto di dalam jurnal Endang Yuswatiningsih mengungkapkan beberapa syarat terjadinya interaksi sosial antara lain:

1. Kontak sosial, kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara orang perorang, antara orang perorang dengan satu kelompok dan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

2. Komunikasi, arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah, atau sikap), perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tertentu. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut (Yuswatiningsih, 2021).

a. Interaksi sosial pada anak autis

Jenis ketunaan anak luar biasa bermacam-macam, salah satunya yaitu autis. Menurut Yuwono, autis merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan belajar dari pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang lain. Hal yang sama dijelaskan oleh Sunu autisme merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, berupa sekumpulan gejala akibat adanya kelainan syaraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi sosial seseorang. Anak autis mempunyai tiga karakteristik yang mendasar, yang biasa disebut trias autis yakni mengalami hambatan dalam berkomunikasi, gangguan perilaku serta kesulitan dalam interaksi sosial.

Menurut Joesoef di dalam jurnal Ratna Wahyu Widuri Interaksi sosial sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Senada dengan Joesoef, maka Walgito di dalam jurnal Ratna Wahyu Widuri mengatakan interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Tujuan dari interaksi sosial adalah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kesenangan dan keikutsertaan anak secara aktif dengan orang lain. Situasi sosial membutuhkan individu yang mengkoordinasikan giliran bermain atau berpartisipasi bersama-sama di dalam bermain. Interaksi sosial akan lebih rumit lagi dengan adanya masalah yang dialami anak autisme, yaitu perubahan perhatian. Anak autisme juga membutuhkan lebih banyak lagi waktu untuk mengubah perhatiannya pada stimulus pendengaran pada stimulus visual. Hal ini menyulitkan mereka untuk dapat mengikuti interaksi sosial yang cepat berubah kompleks. Demikian pula anak autisme akan mengalami kesulitan mengingat informasi verbal yang panjang sehingga dapat menghambat interaksi sosial. Masalah ini merupakan bagian dari alasan mengapa anak autisme menjadi panik dan tidak tenang ketika mereka berhubungan dengan orang terlalu lama (Widuri, 2013).

### 2.2.3 Anak Autis

#### a. Pengertian Anak autisme

Anak autisme merupakan bagian integral dari anak yang memerlukan pendidikan khusus. Anak autisme mempunyai kelainan perilaku yakni anak lebih tertarik pada aktivitas mentalnya sendiri. Kata autisme berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “aut” yang berarti diri sendiri dan “ism” yang secara tidak langsung menyatakan orientasi atau arah atau keadaan (*state*). Sehingga autisme sendiri dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang luar biasa asing dengan dirinya sendiri. Pengertian ini menunjuk pada bagaimana anak-anak autisme gagal bertindak dengan minat pada orang lain, tetapi kehilangan beberapa penonjolan perilaku mereka. Ini tidak membantu orang lain untuk memahami seperti apa dunia mereka.

Autisme pertama kali diperkenalkan dalam suatu makalah pada tahun 1943 oleh seorang psikiater Amerika yang bernama Leo Kanner. Ia menemukan sebelas anak yang memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain dan sangat tak acuh terhadap lingkungan di luar dirinya, sehingga perilakunya seperti tampak hidup di dunia sendiri (Muhdar, 2018).

#### b. Klasifikasi anak autisme

1. Autisme diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu: autisme masa kanak-kanak, adalah gangguan perkembangan pada anak yang gejalanya sudah tampak sebelum anak tersebut belum mencapai umur 3 tahun. Anak-anak ini sering juga menunjukkan emosi yang tidak wajar, mengamuk tidak terkendali, rasa takut yang tidak wajar, tertawa dan menangis tanpa sebab, anak-anak ini menunjukkan gangguan sensoris, seperti adanya kebutuhan untuk mencium atau menggigit benda dan tidak suka dipeluk.

2. *Asperger syndrom* (AS), hampir sama dengan autisme infantile dalam hal kurangnya interaksi sosial, tetapi mereka masih bisa berkomunikasi dengan cukup baik. Anak sering memperlihatkan perilakunya yang tidak wajar, minat yang terbatas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Anak *asperger syndrom* mempunyai daya ingat yang kuat dan perkembangan bicaranya tidak terganggu dan cukup lancar.

3. *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD) merupakan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. Hiperaktivitas adalah perilaku motorik yang berlebihan.
4. *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDD-NOS), gangguan perkembangan pervasif mempunyai gejala gangguan perkembangan dalam bidang komunikasi, interaksi maupun perilaku, namun gejalanya tidak sebanyak seperti pada autisme. Kualitas dari gangguan tersebut lebih ringan, sehingga kadang-kadang anak ini masih bisa bertatap mata, ekspresi fasial tidak terlalu datar dan masih bisa diajak bergurau.
5. Anak *gifted* adalah anak dengan intelegensi yang mirip dengan intelegensi yang super atau genius, namun memiliki gejala-gejala perilaku yang mirip dengan autisme. Intelegensi yang jauh di atas normal membuat perilaku mereka sering kali terkesan aneh.
6. Reet sindrom adalah anak yang memiliki ciri dengan periode regre yang mempengaruhi bicara dan bahasa, sosial, perilaku, perkembangan dan kesulitan belajar yang berat (Yuswatiningsih, 2021).

c. Penyebab anak autisme

Secara umum penyebab anak autisme meliputi adanya gangguan sistem saraf dan perkembangan pada anak, gangguan pada pengetahuan/kognitif dan gangguan bahasa yang menyebabkan anak tersebut sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut Koogle dan Lazebnik di dalam skripsi Maisanti mengatakan bahwa penyebab anak mengalami gangguan autisme adalah adanya gangguan "*neurobiologis*". Berdasarkan penjelasan ini bahwa anak autisme disebabkan "*neurobiologis*" atau gangguan dalam sistem saraf (Maisanti 2021).

d. Karakteristik Anak autisme

Menurut Biran & Nurhastuti (2018), karakteristik anak autistik adalah adanya enam gejala/gangguan, yaitu dalam bidang:

1. Masalah atau gangguan dalam bidang komunikasi, dengan karakteristik yang nampak pada anak autisme berupa perkembangan bahasa anak autistik lambat atau sama sekali tidak ada (anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara lalu kemudian hilang kemampuan bicara), kadang-kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya, mengoceh tanpa arti secara berulang-ulang, dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh orang lain, bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi, senang meniru atau membeo (*echolalia*). Bila senang meniru, dan dapat menghafal kata-kata atau nyanyian yang didengar tanpa mengerti artinya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masalah atau gangguan di bidang interaksi sosial, dengan karakteristik berupa anak autistic lebih suka menyendiri, anak tidak melakukan kontak mata dengan orang lain atau menghindari tatapan muka atau mata dengan orang lain, tidak tertarik untuk bermain bersama dengan teman, baik yang sebaya maupun yang lebih tua dari umurnya, bila diajak bermain, anak autistik itu tidak mau dan menjauh.
3. Masalah atau gangguan di bidang sensoris, dengan karakteristik berupa anak autistik tidak peka terhadap sentuhan, seperti tidak suka dipeluk, anak autistik bila mendengar suara keras langsung menutup telinga, senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda yang ada di sekitarnya dan tidak peka terhadap rasa sakit atau takut.
4. Masalah atau gangguan di bidang pola bermain, dengan karakteristik berupa anak autistik tidak bermain seperti anak-anak pada umumnya, tidak suka bermain dengan anak atau teman sebayanya, tidak memiliki kreatifitas dan tidak memiliki imajinasi, tidak bermain sesuai fungsi mainan, misalnya sepeda dibalik lalu rodanya diputar-putar, dan senang terhadap benda-benda yang berputar.
5. Masalah atau gangguan di bidang pola bermain, dengan karakteristik berupa: Anak autistik dapat berperilaku berlebihan atau terlalu aktif dan berperilaku berkurangan, anak autistik memperlihatkan perilaku stimulasi diri atau merangsang diri sendiri seperti bergoyang-goyang mengepakkan tangan seperti burung. Anak autistik tidak suka kepada perubahan dan anak autistik duduk bengong, dengan tatapan kosong.
6. Masalah atau gangguan di bidang emosi, dengan karakteristik berupa: Anak autistik sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa dan menangis tanpa alasan, dapat mengamuk, kadang agresif dan merusak dan anak autistik kadang-kadang menyakiti dirinya sendiri.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor agar masalah menjadi lebih terarah dan tidak lagi terjadi kesalahpahaman dengan materi penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran pada dasarnya mengungkapkan alur berpikir peristiwa sosial yang telah diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya suatu fenomena sosial yang diteliti dalam “menjawab” atau menggambarkan masalah penelitian.

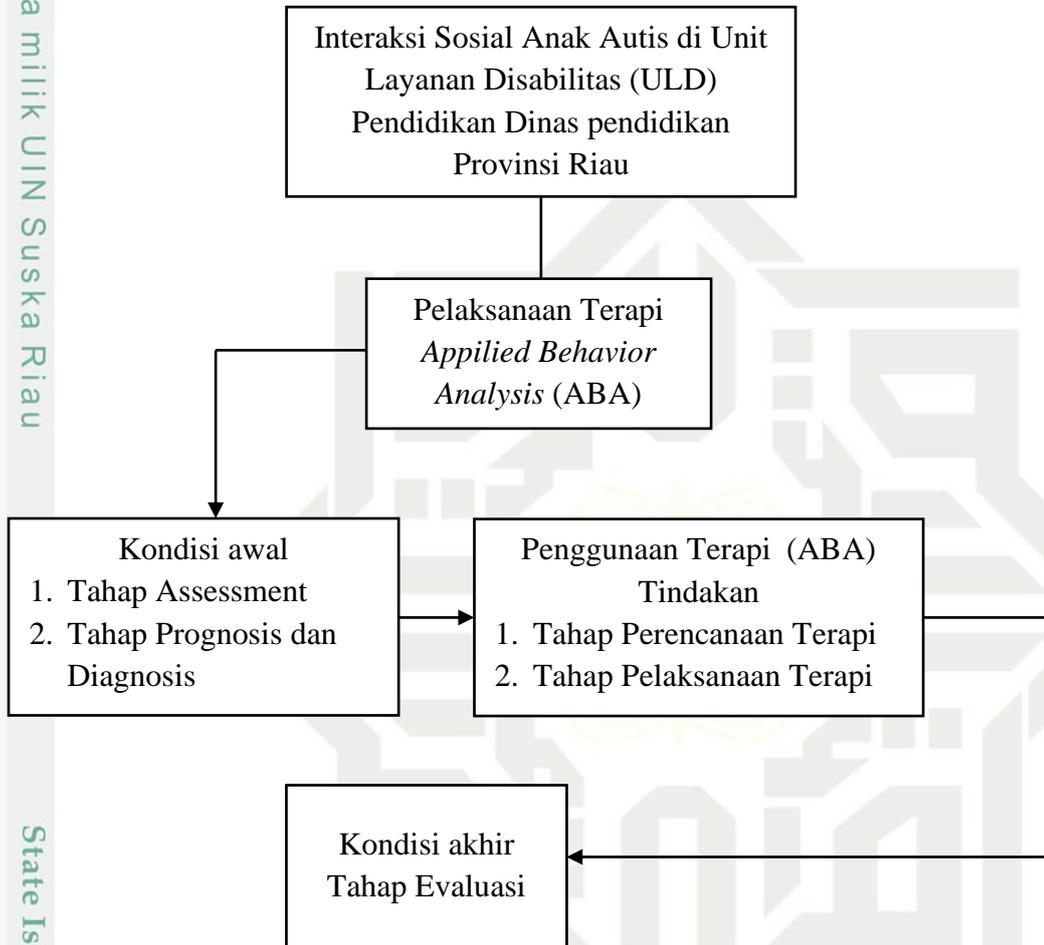
Berdasarkan masalah berupa kurangnya kemampuan interaksi sosial anak autis sehingga diperlukan sebuah terapi yang akan memecahkan masalah tersebut. Setelah ditelusuri melalui lokasi secara langsung dan diperoleh referensi yang relevan, maka terapi ABA merupakan salah satu terapi yang cocok dalam meminimalisir masalah anak autis terutama di Unit Layanan Disabilitas (ULD). Metode ABA memiliki kelebihan yaitu terstruktur, terarah dan terukur. Melalui

metode ini, anak autis tanpa penyulit mampu menjadi normal (baik perilaku maupun penampilan), pada jenis tertentu gejala autis dapat dihilangkan dan anak bisa sekolah reguler, berkembang dan hidup mandiri di masyarakat. Anak autis bila tidak segera dilakukan terapi akan mengalami berbagai gejala seperti sering menyendiri, melamun, melakukan berbagai perilaku yang tidak wajar atau aneh dan anak asik dengan dunianya sendiri.

Pemecahan masalah ini nantinya didasarkan oleh suatu masalah berupa bagaimana Penggunaan Terapi ABA dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas pendidikan Provinsi Riau. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini dijabarkan dalam bentuk bagan, seperti yang terlihat dibawah ini:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati luas, menyeluruh, dan mendalam. Bukan ditujukan untuk mencari generalisasi.

Alasan penulis memilih metode penelitian kualitatif adalah dengan mempertimbangkan bahwa metode ini cukup mampu dalam menjelaskan hal-hal yang mencakup kumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dijabarkan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti (Jutrina, 2022).

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau, yang terletak di JL.Karya Bakti, Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

#### 2. Waktu Penelitian

**Tabel 3. 1 Rincian dan Waktu Penelitian**

NO	Uraian kegiatan	Tahun 2023		Tahun 2024			
		Nov	Des	Jan	Mei	Juni	Juli
1	Pembuatan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pembuatan daftar wawancara						
4	Melakukan wawancara						
5	Hasi wawancara						

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang nantinya menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berkenaan dengan Penggunaan Terapi ABA dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Maka yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah interaksi sosial anak autis di Unit Pelayanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan di Provinsi Riau, dan bisa juga nantinya sumber data sekunder diperoleh dari literatur-literatur seperti: buku-buku, majalah, teks, AL-Qur'an, hadis dan literatur lainnya yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

### 3.4 Informan dan Key Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informan yang sesuai maka penelitian ini menentukan subjek. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti fakta bahwa individu tersebut dianggap memiliki pemahaman yang paling luas tentang apa yang diperkirakan akan mereka ketahui.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Konselor, yaitu :

1. Septiani Nurjana, S. Psi
2. Zikria Hafazah, S. Psi

Adapun key informan dalam penelitian ini adalah orang tua, yaitu :

1. Tiara Ayudiah
2. Nur Ami
3. Aprila Wati Siregar

### 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki (Azman, 2023). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di sekitar lapangan agar peneliti memperoleh gambar yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi juga dapat diartikan proses pencatatan perilaku subjek, objek atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Fokus observasi dilakukan tahap tiga komponen utama yaitu lembaga, pelaku, dan kegiatan aktivitas di lapangan. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari berbagai pokok-pokok pembahasan yang dibahas, yaitu Penggunaan Terapi ABA dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis. Adapun data yang diharapkan untuk diperoleh dengan menggunakan temuan ini adalah :

- a. Melihat/mengamati kemampuan subjek dalam berinteraksi sosial.
- b. Melihat/mengamati kemampuan subjek dalam hal menirukan.
- c. Melihat/mengamati kemampuan subjek dalam berkomunikasi.
- d. Melihat mengamati hubungan subjek dengan orang dan lingkungan.
- e. Melihat/mengamati bagaimana respon subjek terhadap indera/sensoris.
- f. Melihat/mengamati kesenjangan perkembangan perilaku subjek.
- g. Melihat/mengamati proses penerapan terapi ABA yang diberikan oleh konselor kepada anak autis yang memiliki kesulitan interaksi sosial.
- h. Melihat/mengamati bagaimana hasil yang diperoleh anak autis setelah memperoleh terapi ABA dari konselor.
- i. Melihat/mengamati faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dari penerapan terapi ABA dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis.

#### 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah percakapan langsung atau penelitian informan, dalam memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan yang juga diartikan sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara. Adapun teknik wawancara dengan menggunakan pertanyaan 5W + 1H antara lain : apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak diperoleh dalam proses pengamatan.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data menggunakan analisis data-data mengenai hal-hal yang diteliti dan juga berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis yang disimpan dalam bentuk

dokumen-dokumen. Dokumentasi yang akan peneliti lampirkan terdiri dari proses-proses bimbingan, wawancara, dan gedung. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data dari buku, internet, foto dan sebagainya.

## 2.6 Validitas Data

Validitas adalah keabsahan atau akurasi suatu alat ukur. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan (Sugiyono, 2010).

Jadi triangulasi berarti penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Teknik triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview atau dengan teknik triangulasi ialah dengan menjangking data dengan berbagai metode dan cara, dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

## 2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun kumpulan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar, dan kemudian melakukan interpretasi atau penafsiran data. Secara singkat, analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyederhanakan proses pengolahan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkripsi, observasi dan wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang telah ada dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2011).

### 1. Kondensasi data

Proses ini mencakup pemilihan data, penekanan pada data yang dikumpulkan, penyederhanaan data, abstraksi data, dan transformasi data menjadi komponen utama dokumen dan materi empiris. Tujuannya adalah agar peneliti dapat

mengaitkan data satu sama lain, sehingga mereka dapat lebih memahami data saat menganalisisnya.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan, menyatukan, dan menyimpulkan data hasil penelitian. Untuk menyajikan data penelitian kualitatif ini, hasil penelitian dideskripsikan secara singkat atau dikelompokkan menurut kategori. Pada bagian ini, data biasanya disajikan dalam bentuk tabel atau uraian singkat, yang dibuat agar mudah bagi peneliti untuk memahami perplehan data. Namun, ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Ini digunakan untuk menyajikan data berdasarkan hasil wawancara informan. Tabel biasanya digunakan untuk membuat data hasil penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca, seperti tabel data sekolah dan bagan struktur organisasi. Hal ini dilakukan peneliti untuk melengkapi bagian prosedur analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat dirangkum atau kesimpulan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Pada proses ini, peneliti meneliti seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk membantu peneliti memahami proses penelitian dan memperluas pemahaman mereka.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Pusat layan autis provinsi riau dibangun dan diresmikan pada tahun 2015 oleh Gubernur Riau H. Arsad Jualiandi Rachman. Lalu kemudian pada tahun 2024 namanya berubah menjadi Unit Layanan Disabilitas Pendidikan Dinas pendidikan Provinsi Riau. Gedung Unit layanan Disabilitas ini terletak di JL. Arifin Ahmad-JE. Karya Bakti, tepatnya dibelakang gedung PL2B Pekanbaru, Provinsi Riau. Unit Layanan Disabilitas ini sendiri merupakan bentuk kepedulian Provinsi Riau dalam memberikan pendidikan yang layak kepada individu yang memiliki kebutuhan khusus.

Adanya Unit Layanan Disabilitas ini diperuntukkan kepada anak penyandang disabilitas dari keluarga yang tidak mampu. Meskipun gratis, tidak semua anak autis yang mendaftar bisa dapat diterima. Karena mereka harus melalui proses Assesment yang dilakukan terlebih dahulu. Assesment sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi terkait individu tersebut, sebagai bahan untuk pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pembukaan penerimaan peserta didik telah dimulai pada 6 Juli 2015. Unit Layanan Disabilitas Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau terletak di Kota Pekanbaru, dan mulai beroperasi pada tahun 2015 hingga saat ini, memiliki klien sebagai berikut: tahun 2015 sebanyak 111 orang anak, tahun 2016 berjumlah 133 orang anak, tahun 2017 berjumlah 46 orang anak, tahun 2018 berjumlah 48 orang anak, tahun 2019 berjumlah 76 orang anak, tahun 2020 saat covid-19 mengalami penurunan signifikan berjumlah 12 orang anak, tahun 2021 saat covid-19 berjumlah 25 orang anak, sementara oktober tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 57 orang anak. Tahun 2023 jumlah anak yang melakukan terapi saat ini ialah sebanyak 50 anak. Dan pada tahun 2024 jumlah anak yang melakukan terapi ialah sebanyak 51 anak.

Adapun layanan terapi yang diberikan di Unit Layanan Disabilitas Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau bervariasi. Seperti terapi perilaku, terapi wicara, terapi okupasi, terapi sensori integrasi, terapi Snozelen, dan fisio terapi. Layanan ini diberikan kepada anak dengan umur 2-13 tahun jadwal operasi terapi di Unit Layanan Disabilitas Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi Riau dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at pada pukul 07.30 s/d 16.30 WIB dengan jumlah terapis sebanyak 12 orang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **4.2 Visi dan Misi Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau**

### a. Visi

Terwujudkan Unit Layanan Disabilitas Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi Riau yang bermutu dan mengembangkan potensi diri anak autis menuju kemandirian dan masa depan yang lebih baik.

### b. Misi

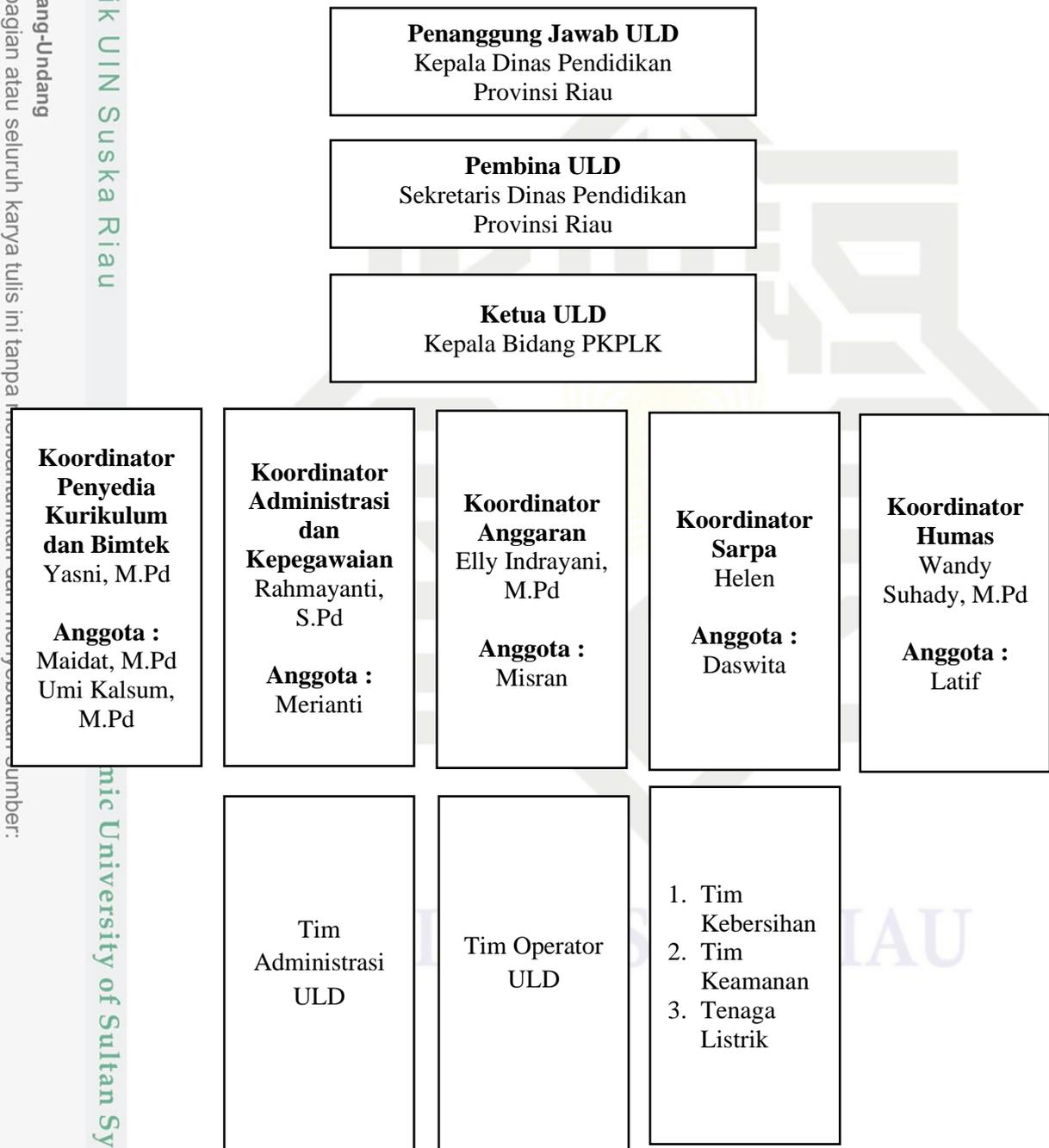
1. Menjadikan Unit Layanan Disabilitas Pendidikan, dinas pendidikan Provinsi Riau sebagai pusat Assegment.
2. Menjadikan anak autis yang lebih mandiri.
3. Membentuk pribadi anak autis yang berkualitas dan dapat diterima di masyarakat serta bermamfaat.
4. Menjalani kerja sama kemitraan dengan instansi dan organisasi terkait.

## **4.3 Tujuan Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau**

1. Mensukseskan wajib belajar bagi penyandang autisme yang berasaskan tidak diskriminasi.
2. Meningkatkan kepedulian dan partisipasi orang tua dan masyarakat bagi penyandang autis.
3. Meningkatkan kualitas guru dan terapi sesuai perkembangan pendidikan yang ada.
4. Mempersiapkan penyandang autisme untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

#### 4.4 Susunan Struktur Organisasi Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

**Gambar 4. 1 Strktur Organisasi ULD Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau**



**Sumber: Arsip ULD Dinas Pendidikan Provinsi Riau**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.5 Penggunaan dan Pelayanan di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

1. Terapi perilaku
2. Terapi wicara
3. Terapi okupasi
4. Terapi sensori integrasi
5. Terapi Snozelen, dan
6. Tisio terapi

#### 4.6 Data Jumlah Anak yang Diterapi di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Pada tahun 2024 terdapat sekitar 51 orang anak yang terdaftar mengikuti kelas terapi yang ditangani oleh para terapi-terapis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau Kota Pekanbaru. Dimana, dari seluruh anak yang terdaftar akan di ikut sertakan terlebih dahulu pada kelas terapi perilaku, pisio terapi, okupasi terapi, dan terapi wicara seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Data jumlah anak di ULD Tahun 2024**

NO	PELAYANAN TERAPI	JUMLAH
1	Terapi perilaku	46
2	Pisiotrapi	23
3	Okupasi terapi	32
4	Terapi wicara	22

**Sumber : Arsip ULD Dinas Pendidikan Provinsi Riau**

#### 4.7 Tujuan Penanganan

1. Menciptakan komunikasi dua arah
2. Mampu bersosialisasi dengan lingkungan yang umum bukan hanya dalam lingkungan keluarga
3. Meningkatkan interaksi sosial
4. Mengajarkan materi akademik
5. Merubah perilaku tidak wajar
6. Menambah kemampuan bina diri dan keterampilan

#### 4.8 Fasilitas Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

1. Ruang terapi
  - a. Terapi perilaku/individu
  - b. Terapi wicara
  - c. Terapi okuvasi
  - d. Terapi sensori integritas
  - e. Fisiotrafi
  - f. Terapi visual
  - g. Terapi snoozelen
  - h. Terapi bina diri
  - i. Ruang tenang
  - j. Ruang bermain
  - k. Kolam renang
2. Ruang assesment
3. Ruang kelas transisi
4. Ruang administrasi
5. Ruang terapis
6. Ruang serba guna
7. Ruang pustaka
8. Ruang poliklinik

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan terapi ABA di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dapat meningkatkan perkembangan interaksi sosial anak autis. Terdapat beberapa peningkatan pada anak setelah dilakukan terapi ABA seperti mampu berkomunikasi dengan orang terdekatnya, mulai berbaur dengan orang lain, meniru lebih banyak kata, dan memiliki rasa ketertarikan untuk bermain. Terapi ABA bisa dikatakan efektif dan tepat sasaran dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis karena adanya peningkatan setelah anak diberikan terapi ABA.

Faktor yang mendukung keberhasilan dari penerapan terapi ABA yaitu adanya dukungan dari orang tua yang mana selain anak mendapatkan terapi di ULD, anak juga mendapatkan terapi ABA di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Namun, beberapa yang menjadi penghambat dari penerapan terapi ABA ini yaitu fasilitas yang masih kurang memadai dan kurangnya terapis sehingga tidak bisa fokus pada satu anak saja.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran dari peneliti terhadap penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini penting untuk dilakukan karena pengetahuan baru terhadap perkembangan sosial anak autis di ULD ini mampu meningkatkan sikap kepedulian dan kepekaan terhadap sesama, sehingga baik untuk dilanjutkan bagi peneliti berikutnya.
2. Bagi orang tua, sangat dipentingkan agar dapat memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap kebutuhan anak, sebab ketakutan untuk melakukan terapi hanyalah penundaan kesehatan anak.
3. Bagi pihak pelayanan disabilitas dan orang tua agar terus melakukan kerja sama yang baik dalam mendorong peningkatan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan, sebab bagaimanapun peran antara orang tua adalah hal terpenting dan kerja sama dengan pihak pelayanan termasuk sebagai peningkatan perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, L. D. L., Pondaag, L., & Babakal, A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Diruangan Rawat Inap Interna Rsud Datoe Bhinangkang. *Jurnal Keperawatan*, 3(3).
- Adjeng, J., & Hatta, I. (2015). Pengaruh Terapi ABA terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Autis Prananda Bandung. *Prosiding Psikologi*, 430–436.
- Alang, A. H. (2020). Teknik pelaksanaan terapi perilaku (*behaviour*). *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 7(1).
- Alang, S. (2020). Manajemen Terapi Islam dan Prosedur Pelayanannya. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 77.
- Ami, N. (2024). Wawancara oleh orang tua di ULD Dinas Pendidikan Provinsi Riau. 15 Juli 2024.
- Ayudiah, T. (2024). Wawancara oleh orang tua di ULD Dinas Pendidikan Provinsi Riau. 15 Juli 2024.
- Azman, A. B. I. N. (2023). Peran Konselor Dalam Mengatasi Peyimpangan Sosial Bagi Pegawai Di Pejabat Setiausaha Kerajaan Johor Bahagian Pengurusan Sumber Manusia, Kota Iskandar, Johor, Malaysia. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bahiyah, K., & Yusuf, A. (2008). Metode Applied Behaviour Analyze (Aba) Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Usia 2-5 Tahun (*Applied Behaviour Analyze Method Increase Social Interaction Children with Autisme, 2-5 Years Old*). *Jurnal Ners*.
- Bektiningsih, K. (2009). Program Terapi Anak Autis di SLB Semarang. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 39(2).
- Biran, M. I., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme*. Jawa Barat: Goresan pena.
- Data Pribadi ULD Dinas Pendidikan Provinsi Riau. (2024).
- Dewi, A. R., & Ainin, I. K. (2019). Metode ABA Bermedia Scrapbook Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3), 1–13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Diyantari, P. A., & Budisetyani, I. (2016). Terapi remedial untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak pada anak dengan disabilitas intelektual. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 64–74.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta Utara: Pt .Raja Grafindo Persada.
- Hafazah, Z. (2024). Wawancara oleh terapis di ULD Dinas Pendidikan Provinsi Riau. 15 Juli 2024.
- Hafidz, M.A. (2021). Evaluasi Hasil Program Terapi Remedia Bagi Anak Autis di Rumah Autis. Bekasi.
- Hardiani, R. S., & Rahmawati, S. (2012). Metode ABA (*Applied Behaviour Analysis*): kemampuan bersosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial anak autis. *Soedirman Journal of Nursing*, 7(1), 1–9.
- Hartati, F. (2020). Sistem Pakar Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Pada Pusat Layanan Autis Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.
- Heri, M., Purwantara, K. G. T., & Ariana, P. A. (2021). Terapi *Applied Behavior Analysis* Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autisme umur 7-12 Tahun. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 35–42.
- Hildawati, (2019). Penerapan Metode ABA ( *Applied Behavior Analysis* ) dalam Meningkatkan Kemampuan Perilaku, Interkasi Sosial Bahasa dan Komunikasi Anak Autis.
- Julianingsih, D., Isnaini, I. D., & Ariyanti, M. P. (2023). Sosialisasi Metode *Applied Behaviour Analysis* (ABA) Bagi Anak Autis di Sekolah Inklusi. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(01), 95–106.
- Jufrina, W. (2022). Peran Konselor Dalam Membentuk Perilaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru UIN Suaka Riau.
- Mardiah, I. (2020). Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Speech Delay di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Marlina, M. (2018). Aplikabilitas Metode *Applied Behavior Analysis* untuk Mengurangi Perilaku Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorders*). *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(1), 39–52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Media Center Riau. (2015). Pusat Layanan Autis Riau Diresmikan. <https://mediacenter.riau.go.id/read/14822/pusat-layanan-autis-riau-diresmikan.html>
- Muhdar, M. (2018). Anak Autis karakteristik perilaku dan interaksi sosial. *Pendidikan Luar Biasa*, 1.
- Muhift, A. (2016). *Buku Teori dan Aplikasi Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Bumi Medika.
- Nurfadhillah, S., Nurrohmah, N., Prasasti, D., Uswatun, U., Maulida, F., As-Sikah, S., Agustina, N., & El-Abida, S. F. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di SDN Kunciran 07. *Anwarul*, 1(1), 196–203.
- Nurjana, S. (2024). Wawancara oleh terapis di ULD Dinas Pendidikan Provinsi Riau. 15 Juli 2024.
- Resthi, L. L., Rahma, A., & Suprayogi, M. N. (2021). Kajian Terapi *Applied Behaviour Analysis* dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Penyandang Autisme. *Prosiding Konferensi Nasional I Konsorsium Psikologi (KNIKP) LLDIKTI*, 3.
- Revita, (2014). Pengaruh Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Autis Usia 3-6 Tahun. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling. *Jurnal Paradigma*, 14(7), 1–11.
- Sari, (2022). Pelaksanaan Terapi Wicara dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Riau Kota Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siti, A., Marlina, E., & Effendy, D. I. (2020). Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis melalui Terapi *Applied Behavior Analysis*. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(3), 271–288.
- Siti, N. U. R. K. (2021). *Behavior Therapy* untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Tunagrahita di Pendidikan Khusus Layanan Khusus (PKLK) *Growing Hope Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Sudariyanto. (2019). *Interaksi Sosial*. Semarang: ALPRINT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiarto, A. J. & Rahmawati, I. M. H. (2020). Pengaruh Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) Terhadap Kemampuan Sosial Anak Autis. *Jurnal Keperawatan*, 55.

Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

Surya Disabilitas.com. (2021) Terapi Aba Pengertian Tujuan Manfaat Anak Autis. [www.suryadisabilitas.com/2021/07/terapi-aba-pengertian-tujuan-manfaat-anak-autis](http://www.suryadisabilitas.com/2021/07/terapi-aba-pengertian-tujuan-manfaat-anak-autis).

Sutejo, S. (2018). *Keperawatan jiwa: konsep dan praktik asuhan keperawatan kesehatan jiwa: gangguan jiwa dan psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syukur, M. A. (2012). Sufi Healing: Terapi Dalam Literatur Tasawuf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2), 391.

Wahidah, (2019). Peran dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan Dan Konseling. 2 (3), 46-48.

Widuri, R. W. (2013). Penanganan kemampuan interaksi sosial anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3), 12.

Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(2).

Yuswatiningsih, E. (2021). Kemampuan interaksi sosial pada anak autis. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(2), 40–48.



## LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN 1 :Pra Riset

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 28 Mei 2024

Nomor : B-1894/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Exp  
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau  
Di  
Pekanbaru**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: IRHAMDI RANGKUTI
N I M	: 12040214246
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:  
**"Peran Konselor Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Melalui Terapi Appliedbehavior Analysis (ABA) Dipusat Pelayanan Autis Provinsi Riau. "**

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :  
**"Dipusat Pelayanan Autis Provinsi Riau. "**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



**Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

## LAMPIRAN 2 : Surat Rekomendasi



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : [dpmpstp@riau.go.id](mailto:dpmpstp@riau.go.id)

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/66101  
 TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9/2024 Tanggal 28 Mei 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

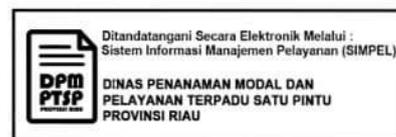
- |                      |   |                                                                                                                                                             |
|----------------------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama              | : | <b>IRHAMDI RANGKUTI</b>                                                                                                                                     |
| 2. NIM / KTP         | : | 12040214246                                                                                                                                                 |
| 3. Program Studi     | : | BIMBINGAN KONSELING ISLAM                                                                                                                                   |
| 4. Jenjang           | : | S1                                                                                                                                                          |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU                                                                                                                                                   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>PERAN KONSELOR DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS MELALUI TERAPI APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS (ABA) DI PUSAT PELAYANAN AUTIS PROVINSI RIAU</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | PUSAT PELAYANAN AUTIS PROVINSI RIAU/UNIT LAYANAN DISABILITAS PROVINSI RIAU                                                                                  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 28 Mei 2024



#### Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Pusat Pelayanan Autis Provinsi Riau
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### LAMPIRAN 3 : Surat Selesai Penelitian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PUSAT LAYANAN AUTIS**  
**DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU**  
 Jl. Arifin Ahmad – Karya Bakti Telp. 0823-1074-7689  
 PEKANBARU - RIAU



Nomor : 420/Disdik-PLA/VII/2024/074 Pekanbaru, 15 Juli 2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Konfirmasi Telah Mengumpulkan Data

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Saudara nomor : B-1894/Un.04/F.VI/PP.00.9/05/2024 tanggal 28 Mei 2024 dan surat rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/66101 tanggal 28 Mei 2024, perihal permohonan melakukan pengumpulan data penelitian dan Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset untuk bahan Skripsi bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Irhamdi Rangkuti
NIM	: 12040214246
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian	: Peran Konselor Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Melalui Terapi <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) Di Pusat Pelayanan Autis Provinsi Riau

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan pengumpulan data untuk bahan Skripsi di Pusat Layanan Autis/Unit Layanan Disabilitas Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Bidang Pembinaan PKPLK  
 Dinas Pendidikan Provinsi Riau



Harisman, S. Pd  
 Penata Tingkat I / III d  
 NIP. 19681127 199303 1 004

**LAMPIRAN 4: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-Kisi</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>
Penggunaan Terapi <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan dan Pendidikan Provisi Riau	Penggunaan Terapi <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA)	1. Tahap Assessment	A. Untuk mengetahui sebab akibat dari kelainan yang dialami seorang anak	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		2. Tahap Prognosis dan Diagnosis	B. Untuk melihat dan memprediksi penyakit dan gejala-gejala yang dialami oleh anak	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
			C. Untuk memberi keputusan atas apa derita penyakit yang dialami oleh anak	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		3. Tahap Perencanaan Terapi	D. Untuk menyusun berbagai intervensi terapi yang dibutuhkan untuk mencegah, menurunkan atau mengurangi masalah pasien	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		4. Tahap Pelaksanaan Terapi	E. Untuk mengetahui proses pelaksanaan terapi yang diberikan pada anak	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		5. Tahap Evaluasi	F. Untuk mengetahui perkembangan interaksi sosial anak setelah dilakukan terapi	Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**LAMPIRAN 5 :**

**INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN TERAPIS ABA DI UNIT  
LAYANAN DISABILITAS (ULD) PENDIDIKAN DINAS  
PENDIDIKAN PROVINSI RIAU**

Nama :

Tanggal/wawancara :

Alamat :

1. Bagaimana tahap awal untuk menentukan bahwasannya anak itu berkebutuhan khusus atau anak itu bisa dikatakan anak autis ?
2. Bagaimana cara melakukan assessment/analysis terhadap anak autis sebelum melakukan proses terapi ABA?
3. Bagaimana cara mengetahui terapi yang tepat untuk anak tersebut?
4. Pada saat seorang terapis ingin melakukan proses terapi ABA, biasanya apa saja yang harus dipersiapkan?
5. Apakah ada teknik atau metode tertentu yang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan interaksi sosial anak autis?
6. Bagaimana proses berlangsungnya terapi ABA dan berapa lama waktu yang disediakan untuk setiap anak?
7. Faktor apa saja yang menentukan sebuah keberhasilan dari terapi ABA?
8. Apa saja kendala-kendala pada saat melakukan terapi ABA ini?
9. Sejauh ini bagaimana perkembangan interaksi sosial anak-anak yang mengikuti kelas terapi ABA?
10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melihat perkembangan dari pada terapi yang dilakukan pada anak autis?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN 6 :

### INSTRUMEN WAWACARA DENGAN ORANG TUA

Nama :  
 Nama Anak :  
 Usia Anak :  
 Jenis Kelamin :  
 Tanggal/Wawancara :  
 Alamat :

1. Sebelumnya apakah anak sudah pernah melakukan terapi di ULD ini buk?
2. Apa yang dilakukan oleh orang tua saat anak mengikuti kelas terapi ABA ini?
3. Bagaimana peran orang tua untuk ikut serta dalam mensukseskan keberhasilan terapi ABA saat berada di luar kelas terapi ABA atau saat berada di dalam rumah?
4. Apakah terapi yang dilakuakn di ULD ini membantu anak dalam meningkatkan interaksi sosialnya?
5. Bagaimana perkembangan interaksi sosial anak setelah mengikuti terapi ABA ini?
6. Bagaimana pendapat para orang tua mengenai pelaksanaan terapi ABA di ULD dalam membantu meningkatkan kemampuan interaksi soasial anak?
7. Apa saja harapan orang tua setelah anaknya mengikuti terapi ABA?

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN 7 :

### Hasil Wawancara

Nama Peneliti : Irhamdi Rangkuti  
 Nim : 12040214246  
 Jurusan / Fakultas : Bimbingan Konseling Islam / Dakwah dan Kominikasi  
 Hari / Tanggal : Senin / 15 Juli 2024

#### Identitas Responden

Nama : Septiani Nurjana S.Psi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 28 Tahun  
 Jabatan : Terapis  
 Alamat : Jl. Cipta Karya , Tampan, Kota Pekanbaru  
 Tempat : Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana tahap-tahap untuk mendiagnosa bahwasannya anak itu dikatakan anak autis?	Adapun langkah awal yang dilakukan yaitu tahap assesment, yang mana assesment ini dilakukan oleh tim psikolog, dan yang menetapkan bahwasannya anak itu autis itu adalah tim psikologinya.
	Bagaimana cara mengetahui terapi yang tepat untuk anak tersebut?	Setelah dilakukan diagnosa dari tim assesment psikolog selanjutnya dilakukan assesment program oleh terapis, yang mana tujuan dari assesment program ini adalah untuk menentukan terapi apa saja yang diperlukan oleh anak tersebut. Yang sebelumnya sudah dilakukan observasi dan wawancara dengan orang tua. Setelah terapi ditentukan maka nantinya dibawa ke kelas terapi. Akan tetapi di sini semua anak autis selalu membutuhkan terapi ABA, karena rata-rata anak autis itu bermasalah dengan perilaku ataupun

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		tingkah lakunya yang tidak sama dengan anak-anak pada umumnya
	Dalam terapi ABA ini apakah ada metode khusus dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis tersebut?	Sebetulnya terapi ABA ini merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis.
4	Setelah melakukan terapi kira-kira butuh berapa kali terapi agar bisa melihat perkembangan pada anak tersebut?	Secara umum tidak bisa dipastikan berapa kali terapi, akan tetapi tergantung seberapa parah autis yang dialami anak tersebut, yang jelasnya anak tersebut selalu membutuhkan terapi akan tetapi ada improvisasinya. Kalau sudah bisa berinteraksi nanti dibiasakan saja berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. secara umumnya kalau anaknya memiliki kemampuan yang baik, 6 bulan sudah terlihat perkembangan dari pada terapi yang kita lakukan.
5	Apakah ada kendala-kendala pada saat melakukan terapi ABA ini?	Untuk kendalanya tergantung pada anak tersebut, tergantung cara kita memberi arahan dan instruksi yang kita berikan kepada anak tersebut. Karena setiap anak-anak yang autis berbeda-beda, jika anak yang aktif kita harus tegas dan rutin untuk melakukan terapi setiap saat atau dalam waktu yang konsisten dan teratur.
	Apakah ada terapi selain dari terapi ABA ini?	Selain dari terapi ABA, kita juga mempunyai terapi yang lain seperti terapi bermain yang bisa membantu meningkatkan interaksi sosial anak tersebut.
	Apakah terapi ABA ini sangat membantu atau berfungsi untuk	Berfungsi, karena tujuan dari terapi ABA ini adalah untuk meningkatkan interaksi sosial dari anak autis

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan interaksi sosial anak autis tersebut?	tersebut, dan sejauh ini tergantung dari anak itu juga seberapa sering dia melakukan terapi maka perkembangannya juga akan semakin baik.
----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Identitas Responden

Nama : Zikria Hafazah S.Psi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 33 Tahun  
 Jabatan : Terapis  
 Alamat : Jl. Karya 1 Kec.Marpoyan, Kota Pekanbaru  
 Tempat : Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah tahap awal untuk menentukan bahwasannya anak itu berkebutuhan khusus atau anak itu bisa dikatakan anak autis?	Tahap awalnya disini ada bagian assesmentnya, diassesment oleh tim psikolog, dan ada juga beberapa tim seperti tim kesehatan, tim gizi. Dari assesment ditetapkan diagnosanya. Setelah itu dipanggil orang tuanya untuk assesment program. Yang tujuannya untuk menentukan terapi apa saja yang dibutuhkan misalnya terapi perilaku (ABA), terapi bicara, fisioterapi, dan okupasiterapi. Setelah assesment program baru ditentukan jadwalnya dan apa saja terapi yang diperlukan, setelah itu baru dilakukan terapinya.
	Apakah ada metode khusus yang dilakukan pada saat terapi ABA berlangsung?	Pada dasarnya ABA merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk memecah suatu kegiatan kompleks, seperti kegiatan yang melibatkan motorik, konsentrasi, koordinasi, dan ABA merupakan sebuah metode untuk membuat anak itu menyesuaikan dengan kaidah-kaidah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang berlaku dengan lingkungan umum seperti berinteraksi sosial.
	Sejauh ini bagaimana perkembangan anak autisme itu sesudah dilakukan terapi ABA ini?	Tentu halnya setiap anak itu berbeda, keberhasilan sebuah terapi ditentukan oleh seberapa beratnya autisme pada anak tersebut. Autisme ini ada tiga bagian yaitu hidifungsional, midelfungsional, dan lowfungsional. Semakin berat kasusnya, maka semakin lambat juga perkembangannya dan ada juga beberapa faktor keberhasilan terapi seperti faktor koordinasi orang tua dengan terapisnya. Misalnya terapisnya melakukan metode pada saat di sini, apakah orang tuanya melakukan hal yang sama di rumahnya.
4	Apa saja kendala menentukan sebuah keberhasilan dari terapi ABA?	Kendalanya bermacam-macam, seperti orang tua tidak mau melakukan terapi atau orang tuanya jarang masuk, orang tuanya tidak konsisten, dan ditambah lagi dari dalam anaknya. Anak autisme itu ada dietnya, seperti dietnya tidak terjaga. Karena anak autisme itu bermasalah pada pencernaan.
	Dalam satu kali terapi, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan terapinya?	Untuk di ULD sendiri, satu kali sesinya adalah 1 jam dan setiap anak itu mendapatkan 2 sesi dalam satu hari.
	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melihat perkembangan dari pada terapi yang dilakukan pada anak autisme?	Seperti yang sudah saya jelaskan, anak autisme itu ada beberapa bagian, kalau anak autisme yang hidifungsional, 1 bulan sudah terlihat perkembangannya. Untuk anak yang midelfungsional 6 bulan sudah terlihat dan setiap anak autisme berbeda-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	beda dan anak autis itu sangat unik, otomatis perkembangannya juga berbeda-beda.
--	----------------------------------------------------------------------------------

**Identitas Responden**

1. Nama : Tiara Ayudiah  
 Alamat : Jl. Tapal sari, Pamalang Kapau, Kota Pekanbaru  
 Nama Anak : Kairo Adam  
 Umur Anak : 4 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki
2. Nama : Nur Ami  
 Alamat : Jl. Lokan No 21, Tangkerang Barat, Kota Pekanbaru  
 Nama Anak : Hasan  
 Umur Anak : 11 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Nama : Aprila Wati Siregar  
 Alamat : Jl. Rawa Indah Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru  
 Nama Anak : Muhammad Azkan Kamarullah Harahap  
 Umur Anak : 9 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Sebelumnya apakah anak ibuk sudah pernah melakukan terapi di ULD ini buk?	Sebelumnya Kita terapi ke dokter tumbuh kembang di umur 1 tahun 8 bulan tapi karna kata dokter di umur 1 tahun 8 bulan belum terlihat bagaimana tumbuh kembang anak saya, kita disuruh tunggu sampai umur 2 tahun, setelah 2 tahun anak saya diassessment, dari hasil assessment dirujuk untuk melakukan terapi, dari terapi pertama itu ke rumah sakit, karna rumah saya terlalu jauh dari rumah sakit akhirnya anak saya, saya bawa ke ULD untuk melakukan terapi.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesudah melakukan terapi di ULD bagaimana bukt perkembangan dari anak ibuk itu sendiri?	Sesudah melakukan terapi perkembangan anak saya sudah mulai terlihat, dari yang semulanya tidak mau berbaur dengan teman-temannya sekarang mulai berbaur dengan teman-temannya, sudah mau dengan orang dewasa, dan sudah mau bermain, walaupun konsep pemahamnya belum terbentuk, tapi sekarang jika dia melihat orang lain bermain anak saya sudah mulai ada ketertarikannya untuk bermain dengan teman-temannya, sebelumnya sama sekali tidak mau.	
3	Apakah terapi yang dilakuakn di ULD membantu anak ibuk dalam meningkatkan interaksi sosialnya?	Terapi yang dilakukan di ULD sangat membantu anak saya dalam meningkatkan interaksi sosialnya, bahkan sekarang untuk berkata-kata sudah mulai bagus walaupun untuk komunikasi dua arah belum bisa.
4	Apa yang dilakukan ibuk selaku orang tua dari anak saat mengikuti kelas terapi perilaku (ABA) ?	Jadi di ULD sudah ada aturanya, jika anak melakukan terapi orang tua berada di ruang tunggu yang diberikan fasilitas CCTV jadi kita orang tua bisa memantau dari CCTV, dan biasanya pada saat anak melakukan kelas terpi kita juga bisa bertukar pikiran dengan orang tua-orang tua yang lain yang berada di ruang tunggu.
6	Jadi ibuk sebagai klien di ULD bagaimana pendapat ibuk mengenai terapi ABA yang dilakukan?	Alhamdulillah sampai sekarang sudah terlihat perubahannya dan tepat sasaran, karna kita sebagai orang tua pasti tau ni apa yang terjadi ataupun perubahan apa yang sudah terjadi pada anak kita, menurut saya terapi ABA yang dilakukan di ULD untuk anak saya sudah tepat sasaran dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		sangat membantu untuk mengembangkan interaksi sosialnya.
	Setelah melakukan terapi ABA, apakah interaksi sosial anak ibuk itu meningkat ataupun terjadi perubahan yang signifikan pada anak ibuk?	jelas benar sekali, dari yang awalnya jangkakan keluar rumah keluar kamar saja dia tidak mau, dia hanya mau sama orang tuanya.
	Bagaimana peran ibuk selaku orang tua untuk ikut serta mensukseskan keberhasilan dari terapi ABA ?	Saya selaku orang tua dari anak autis, keikutsertaan saya dalam mensukseskan dari pada anak saya, yaitu nanti metode-metode yang disarankan oleh para terapis akan saya ikuti, nanti para terapisnya menyarankan agar di rumah dilakukan kembali ataupun dilatih kembali jangan hanya pada saat terapi saja akan tetapi husrus dilakukan secara berulang-ulang karna waktu yang paling banyakkkan dengan orang tua bukan dengan terapisnya, dan jangan merasa bosan untuk mengulangnya kembali di rumah. Intinya kerjasama dengan para terapisnya bagaimana yang dilakukan untuk anak ini.
	Apa saja harapan ibuk selaku orang tua setelah melakukan terapi ABA ini?	Orang tua dengan kondisi anak seperti ini harapannya bisa meskipun anak tidak normal, setidaknya kemandiriannya ada, bisa mengurus diri sendiri, bisa berbaur dengan masyarakat, dan terus orang juga tidak memandang beda dengan dengan anak-anak yang lainnya, bisa masuk ke sosial, bisa masuk sekolah.

LAMPIRAN 8

Jadwal Terapi Terpadu Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JADWAL TERAPI TERPADU SEMESTER DUA  
UNIT LAYANAN DISABILITAS PENDIDIKAN  
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU TAHUN 2024



Masa	LAYANAN TERAPI DAN NAMA TERAPI												
	PERBAHARUAN			FISIOTERAPI			OKUPASI TERAPI			TERAPI WICARA			
INDUKSI	NUYERINA	GUSSANI	IBRAHIM	YUSUF	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT
JAN	07:30 - 07:45												
	08:00 - 09:00	AYDAN	NAUFAL	ALHAJALI	KAURO	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT
	09:00 - 10:00	NAUFAL	SHAFYAH	ALHAJALI	KAURO	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT
	10:00 - 11:00	NASYA	CLAUDIA	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT
	11:00 - 12:00	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT
	12:00 - 13:30	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT
	13:30 - 14:30	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT
	14:30 - 15:30	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT	ADIT

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KAMPUS ELANGGAT NGALINGGONG, UIN SUSKA RIAU, KOTA RANGKAS												
PELAYANAN PERPUSTAKAAN												
DAFTAR PENGEMBALAN BUKU												
PERIODE: 15 JUNI 2024												
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN												
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU												
NO	NO. BUKU	TITIK										
1	101.001.001	101	101.001.001	101	101.001.001	101	101.001.001	101	101.001.001	101	101.001.001	101
2	101.001.002	102	101.001.002	102	101.001.002	102	101.001.002	102	101.001.002	102	101.001.002	102
3	101.001.003	103	101.001.003	103	101.001.003	103	101.001.003	103	101.001.003	103	101.001.003	103
4	101.001.004	104	101.001.004	104	101.001.004	104	101.001.004	104	101.001.004	104	101.001.004	104
5	101.001.005	105	101.001.005	105	101.001.005	105	101.001.005	105	101.001.005	105	101.001.005	105
6	101.001.006	106	101.001.006	106	101.001.006	106	101.001.006	106	101.001.006	106	101.001.006	106
7	101.001.007	107	101.001.007	107	101.001.007	107	101.001.007	107	101.001.007	107	101.001.007	107
8	101.001.008	108	101.001.008	108	101.001.008	108	101.001.008	108	101.001.008	108	101.001.008	108
9	101.001.009	109	101.001.009	109	101.001.009	109	101.001.009	109	101.001.009	109	101.001.009	109
10	101.001.010	110	101.001.010	110	101.001.010	110	101.001.010	110	101.001.010	110	101.001.010	110
11	101.001.011	111	101.001.011	111	101.001.011	111	101.001.011	111	101.001.011	111	101.001.011	111
12	101.001.012	112	101.001.012	112	101.001.012	112	101.001.012	112	101.001.012	112	101.001.012	112
13	101.001.013	113	101.001.013	113	101.001.013	113	101.001.013	113	101.001.013	113	101.001.013	113
14	101.001.014	114	101.001.014	114	101.001.014	114	101.001.014	114	101.001.014	114	101.001.014	114
15	101.001.015	115	101.001.015	115	101.001.015	115	101.001.015	115	101.001.015	115	101.001.015	115
16	101.001.016	116	101.001.016	116	101.001.016	116	101.001.016	116	101.001.016	116	101.001.016	116
17	101.001.017	117	101.001.017	117	101.001.017	117	101.001.017	117	101.001.017	117	101.001.017	117
18	101.001.018	118	101.001.018	118	101.001.018	118	101.001.018	118	101.001.018	118	101.001.018	118
19	101.001.019	119	101.001.019	119	101.001.019	119	101.001.019	119	101.001.019	119	101.001.019	119
20	101.001.020	120	101.001.020	120	101.001.020	120	101.001.020	120	101.001.020	120	101.001.020	120

**Pejabat, 15 Juni 2024**  
 Mengetahui,  
 Koordinator Administrasi dan Kepegawaian  
 Unit Layanan Disabilitas Pendidikan  
 Dinas Pendidikan Provinsi Riau

**Koordinator Terpadu**  
 Unit Layanan Disabilitas Pendidikan  
 Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Rahmayanti, S.Pd  
 NIP. 19721026 200501 2 005

Rizkiel Hair, S. Pd

## LAMPIRAN 8

### DOKUMENTASI



Gambar 1. Sesi wawancara bersama Ibuk Septia Nurjana, S. Psi (Terapis ABA)



Gambar 2. Sesi wawancara bersama Ibuk Zikria Hafasah S. Psi (Terapis ABA)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Sesi wawancara dengan klien/orang tua anak



Gambar 4. Sesi wawancara dengan klien/orang tua anak



Gambar 5. Alat-alat bantu terapi di ULD

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 6. Alat bantu saat melakukan terapi di ULD



Gambar 7. Halaman depan Unit Layanan Disabilitas (ULD)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS



**Irhamdi Rangkuti**, merupakan nama lengkap dari penulis skripsi ini. Penulis lahir di Simpang Talap, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Hamdan Rangkuti dan ibu Irma Hairani Nasution. Penulis mulai pendidikan di SDN 315 Simpang Talap selama 6 tahun dan menamatkannya pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan MTS di MTsN 2 Mandailing Natal selama 3 tahun dan menamatkannya pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan MA di MAN 5 Mandailing Natal selama 3 tahun dan menamatkannya pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Pada masa perkuliahan penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Sei Sialang Kecamatan Batu Hampar Rokan Hilir. Penulis juga telah melaksanakan kegiatan magang (Praktek Kerja Lapangan) sebagai upaya pengablikasian ilmu nyata yang telah didapatkan peneliti selama perkuliahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Penulis kemudian melakukan penelitian sebagai bentuk upaya untuk menyelesaikan tugas akhir di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan mengangkat judul **“Penggunaan Terapi Applied Behavior Analysis (ABA) dalam mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di Unit Layanan Disabilitas (ULD) Pendidikan Dinas Pendidikan Provinsi Riau”**.